

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian *library research* dengan menggunakan metode kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan epistemologi hadis yang membahas secara mendalam tentang “Analisis Lafaz *Ṣāliḥ Al-Ḥadīṣ* dan *Lā Ba’sa Bih* dalam Kitab *Al-Jarḥ wa At-Ta’dīl* karya Ibn Abī Ḥātim serta Pengaruhnya terhadap Penilaian Kritikus Hadis Setelahnnya”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan eksploratif historis. Penulis mengeksplorasi buku populer di kalangan para peneliti ilmu hadis tentang *jarḥ wa ta’dīl*, yang dalam penelitian ini fokus pada buku *Al-Jarḥ wa At-Ta’dīl* karya Imam Ibn Abī Ḥātim.

Dengan pendekatan historis, penelitian ini akan menelusuri metode kritik sanad yang digunakan oleh Abū Ḥātim, serta bagaimana penilaiannya terhadap rawi tertentu menjadi rujukan dan ditafsirkan ulang oleh para kritikus hadis setelahnnya, seperti Imam Al-Mizzī, Imam Aḏ-Ḍahabī, dan Imam Ibn Ḥajar Al-‘Asqalānī. Dengan demikian, pendekatan historis ini memungkinkan penulis untuk memahami pengaruh jangka panjang metode dan klasifikasi Abū Ḥātim terhadap pembentukan otoritas keilmuan dalam studi hadis, serta implikasinya terhadap penetapan keśahihan hadis dalam kerangka epistemologi Islam.

3.2. Sumber Data

Data dapat ditemukan dari kitab- kitab hadis yang membahas tentang *jarḥ wa ta’dīl*. Kitab yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Jarḥ wa at-Ta’dīl* karya Ibn Abi Hatim. Data yang penulis temukan di dalam software *maktabah syamilah* terkait dua lafaz di atas yang terdapat di dalam kitab *Al-Jarḥ wa At- Ta’dīl* karya Imam Ibn Abī Ḥātim Ar-Rāzī yang terdiri dari 9 jilid kitab adalah sebagai berikut :

1. *Ṣāliḥ al-ḥadīṣ* di dalam kitab ini disebutkan sebanyak 351 kali, akan tetapi penilaian Abu Hatim sendiri terhadap rawi yang dinilai *ṣāliḥ al-ḥadīṣ*

sebanyak 321 kali. Sedangkan 30 rawi lain yang dinilai *ṣāliḥ al-ḥadīṣ* merupakan penilaian dari ulama kritikus hadis lain seperti Abu Zur'ah dan Imam Ahmad.

2. *Lā ba'sa bih* di dalam kitab ini disebutkan sebanyak 499 kali, akan tetapi penilaian Abu Hatim sendiri terhadap rawi yang dinilai *lā ba'sa bih* sebanyak 319 kali. Sedangkan 180 rawi lain yang dinilai *lā ba'sa bih* merupakan penilaian dari ulama kritikus hadis lain seperti Abu Zur'ah dan Imam Ahmad.

Akan tetapi fokus pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Jarḥ wa At-Ta'dīl* karya Imam Ibn Abī Ḥātim jilid ketiga yang memuat 31 rawi yang dinilai *ṣāliḥ al-ḥadīṣ* dan 38 rawi yang dinilai *lā ba'sa bih* oleh Abū Ḥātim. Hal ini dikarenakan jumlah rawi yang dinilai *ṣāliḥ al-ḥadīṣ* dan *la lā ba'sa bih* pada jilid ketiga lebih banyak dibandingkan pada jilid yang lain.

Adapun data sekunder yang penulis kutip dari beberapa kitab atau referensi lain yang berkaitan dengan penelitian adalah :

1. Imam Aẓ-Ẓahabī, *Al-Kasyif dan Al-Mughni*.
2. Ibn Ḥajar Al-ʿAsqalānī, *Taqrīb At- Tahzīb*.
3. Ibn Ḥajar Al-ʿAsqalānī, *Tahzīb At- Tahzīb*
4. Imam Al-Mizzi, *Tahzīb Al- Kamal*
5. Imam ʿAbd Al-Majid Al-Ghūrī, *Al Madkhal ilā Dirāsāt Al-Jarḥ wa At-Ta'dīl*.
6. Imam ʿAbd Al-Majid Al-Ghūrī, *Al- Mu'jam al- Wajīz li Alfāẓ Al- Jarḥ wa At- Ta'dīl*.
7. Imam As- Sakhawī, *Fath Al-Mughīṣ*.

3.3. Setting Penelitian

3.3.1. Biografi Imam Ibn Abi Hatim Ar- Razi

Imam Ibn Abī Ḥātim Ar-Rāzī adalah salah satu tokoh terkemuka di bidang hadis dan *rijāl al-ḥadīṣ* pada abad ketiga Hijriah. Nama lengkapnya adalah 'Abdurrahman Ibn Muhammad Ibn Idris Ibn Al-Munẓir Al-Hanzalī Ar-Rāzī, lebih dikenal sebagai Ibn Abī Ḥātim Ar-Rāzī. Ia lahir pada tahun 240 H di kota Rayy,

sebuah pusat ilmu pengetahuan pada saat itu. Ia wafat pada tahun 327 H. Ia adalah putra Imam Abū Ḥātim Ar-Rāzī (w. 277 H), seorang ahli hadis dan kritikus hadis yang sangat berpengaruh. Latar belakang ilmiah keluarganya, bersama dengan kedekatannya dengan para ulama terkemuka, membentuknya menjadi salah satu ulama terkemuka di bidang hadits pada masanya. (Adz- Dzahabi, 1985, p. 251)

Sejak kecil, Ibn Abī Ḥātim Ar-Rāzī tumbuh dalam atmosfer ilmiah dan menghafal al-Qur'an serta hadis. Ia melakukan *rihlah* ilmiah ke berbagai kota besar seperti Kufah, Baghdād, Makkah, Madīnah, Mesir, dan Syam untuk menuntut ilmu dan meriwayatkan hadis dari ulama-ulama terkenal. Ia belajar langsung dari para tokoh seperti Ibrahim Ibn Ya'qūb Al-Juzjānī, Muslim Ibn Hajjāj, dan Muhammad Ibn Isma'īl Al-Bukhārī. Selain itu, ia juga belajar kepada ayahnya sendiri, Abū Ḥātim Ar-Rāzī, dan dikenal sebagai murid sekaligus rawi utama dari beliau. Ibn Abī Ḥātim Ar-Rāzī memiliki kemampuan hafalan yang kuat, disiplin tinggi, serta ketelitian luar biasa dalam meriwayatkan dan menilai hadis.

Karya terbesarnya dan terkenal adalah kitab *Al-Jarḥ wa At-Ta'dīl*, yaitu ensiklopedia besar berisi kritik dan penilaian terhadap ribuan rawi hadis. Kitab ini merupakan salah satu sumber primer dan otoritatif dalam disiplin ilmu *jarḥ wa ta'dīl*, yang menghimpun pernyataan para ulama terdahulu seperti Ahmad ibn Hanbal, Yahya ibn Ma'in, dan lainnya mengenai status keadilan dan kecacatan para rawi. Kitab ini disusun dalam bentuk alfabet (huruf hijaiyah) dan terdiri dari 9 jilid. (Ar-Razi, 1952) Selain kitab *Al-Jarḥ wa At-Ta'dīl*, Ibn Abī Ḥātim juga menulis *Al-'Ilal fī Al-Ḥadīṣ*.

Dalam pandangan ulama, Abī Ḥātim Ar-Rāzī dikenal sangat *tsiqah*, jauh dari *bid'ah*, dan berpegang teguh pada *sunnah*. Ia juga dikenal sangat *wara'* dan *zuhud* dalam kehidupan pribadinya. Al-Khatīb Al-Baghdādī menyebutnya sebagai pemilik karya terbesar dalam ilmu *rijāl* dan para ahli hadis seperti Adz-Dzahabi menempatkannya di antara kritikus hadis kelas satu bersama ayahnya dan para ulama Kufah. Wafatnya Ibn Abī Ḥātim pada awal abad keempat Hijriah menandakan berakhirnya masa penting para pengumpul dan pengkaji sanad hadis

generasi awal, namun karya dan ilmunya terus menjadi rujukan utama dalam khazanah keilmuan Islam. (A. M. Al Ghuri, 2007, p. 183)

3.3.2. Latar Belakang Penulisan Kitab *Al-Jarh wa At-Ta'dil*

Kitab *Al-Jarh wa At-Ta'dil* karya Imam Ibn Abī Ḥātim Ar-Rāzī lahir dari kebutuhan ilmiah pada masa awal pembukuan Islam untuk menghimpun data tentang kredibilitas para rawi hadis secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam tradisi keilmuan hadis, validitas sebuah hadis sangat bergantung pada kualitas sanad dan integritas rawinya. Oleh karena itu, para ulama mengembangkan ilmu *jarh wa at-ta'dil*, yaitu ilmu untuk menilai apakah seorang rawi dapat diterima atau ditolak periwayatannya. Imam Abī Ḥātim, yang hidup pada abad ketiga Hijriah berada pada puncak perkembangan ilmu hadis, di mana para ulama sangat fokus pada penyaringan sanad dan kritik terhadap rawi. Ia menyusun kitab ini berdasarkan banyaknya data penilaian rawi yang tersebar dalam berbagai majelis dan karya ulama sebelumnya, dan merangkumnya dalam satu kitab rujukan yang komprehensif dan otoritatif.

Latar belakang lain dari penulisan kitab ini adalah karena Ibn Abi Hatim tumbuh dalam lingkungan ilmiah yang sangat mendalam dalam bidang hadis. Ayahnya, Abū Ḥātim Ar-Rāzī merupakan seorang ahli hadis besar yang memiliki jaringan ilmiah luas. Melalui perjalanan ilmiahnya, Ibn Abī Ḥātim mengumpulkan berbagai informasi tentang penilaian rawi dari para ulama kritikus seperti Ahmad Ibn Hanbal, Yahyā Ibn Ma'īn, Al-Bukhārī, dan yang paling banyak adalah penilaian dari ayahnya. Kitab *Al-Jarh wa At-Ta'dil* disusun bukan sekadar sebagai catatan biografi, melainkan sebagai dokumentasi ilmiah terhadap pandangan para ahli hadis terhadap ribuan rawi dari berbagai generasi. Karya ini juga bertujuan untuk membela sunnah dari riwayat-riwayat yang lemah atau palsu yang bersumber dari rawi yang tidak kredibel, dengan memberikan penilaian yang jujur, berdasarkan tradisi ilmiah para *muhaddis*. (Muhammad Ajjaj Al- Khatib, 2006, p. 407)

3.3.3. Sistematika Penulisan Kitab *Al-Jarḥ wa At-Ta'dīl*

Kitab *Al-Jarḥ wa At-Ta'dīl* karya Imam Ibn Abī Ḥātim Ar-Rāzī merupakan salah satu karya ensiklopedis paling penting dalam ilmu kritik. Kitab ini berjumlah 9 jilid. Jilid pertama berisi muqaddimah kitab yang disampaikan oleh Ibn Abī Ḥātim Ar-Rāzī. Pada jilid kedua beliau mulai memaparkan nama-nama rawi yang dinilai hingga jilid kesembilan. Kitab ini disusun dengan sistematika alfabet berdasarkan huruf hijaiyah, dimulai dari nama-nama rawi yang berinisial huruf *alif* hingga *ya*. (Ar-Razi, 1952, p. 2) Dalam penataannya, Ibn Abī Ḥātim Ar-Rāzī menyusun nama-nama rawi dalam urutan generasi *ṭabaqāt* (tingkatan), dan mencantumkan secara berurutan siapa saja yang meriwayatkan dari dan kepada rawi tersebut. Setiap entri umumnya mencakup: (1) nama lengkap rawi, (2) nasab atau *kunyah*, (3) wilayah asal atau tempat tinggal, (4) nama guru dan murid, serta (5) komentar-komentar ulama terdahulu mengenai rawi tersebut. Keterangan-keterangan itu dikutip dari tokoh-tokoh ahli hadis seperti Ahmad Ibn Hanbal, Yahyā Ibn Ma'īn, Abū Zur'ah Ar-Rāzī, dan Abū Ḥātim sendiri.

3.3.4. Metodologi Penulisan Kitab *Al-Jarḥ wa At-Ta'dīl*

Metodologi penulisan kitab ini sangat khas, Ibn Abī Ḥātim Ar-Rāzī mencantumkan nama rawi, *sanad*-nya, wilayah asal, murid dan guru-gurunya, serta menyertakan komentar para ulama terdahulu yang mengandung unsur *jarḥ* atau *ta'dīl*. Ia jarang mencampurkan pendapat pribadi, dan lebih banyak berperan sebagai penyusun dan penyaring data dari sumber-sumber primer. (Suyuti, n.d., p. 388) Oleh karena itu, kitab *Al-Jarḥ wa at-Ta'dīl* menjadi salah satu karya terlengkap dalam disiplin kritik sanad dan menjadi rujukan utama bagi para ulama setelahnya, termasuk oleh tokoh-tokoh besar seperti Adz-Dzahabī, Ibn Hajar Al-'Asqalānī, dan Al-Mizzī. Kitab ini tidak hanya mencerminkan keluasan ilmu Ibn Abi Hatim, tetapi juga menunjukkan semangat keilmuan masa klasik yang bertumpu pada ketelitian, sanad, dan validitas riwayat dalam menjaga kemurnian hadis Nabi.

Ibn Abī Ḥātim di dalam kitab ini lebih banyak berperan sebagai penyusun, bukan sebagai pengkritik independen. Ia tidak banyak mencantumkan pendapat pribadinya tentang seorang rawi, tetapi lebih mengandalkan riwayat dan pandangan dari ulama sebelumnya. Dalam *muqadimah* kitab, Ibn Abi Hatim sendiri menyatakan bahwa tugasnya adalah menghimpun dan mentransmisikan pendapat para imam *jarḥ wa ta'dil* terdahulu agar dapat dijadikan rujukan oleh generasi sesudahnya, terkhusus penilaian ayah beliau Abū Ḥātim Ar-Rāzī.

Kitab ini sangat berpengaruh terhadap karya-karya rijal setelahnya, seperti *Tahdzīb Al- Kamāl* karya Al-Mizzī dan *Tahdzīb At- Tahdzīb* karya Ibn Ḥajar Al-ʿAsqalānī dan kitab *Al-Kāsyif* serta *Al-Mughni* karya Adz-Dzahabi. Sistematika penulisannya yang lugas dan dokumentatif membuatnya menjadi sumber primer dan otoritatif dalam kajian ilmu hadis dan sanad, terutama dalam menelusuri asal muasal komentar kritik terhadap seorang rawi tertentu.

3.4. Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Penulis mengumpulkan data yang bersumber dari tulisan, baik itu berupa sumber data primer maupun sumber data sekunder. Langkah- langkah yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- 3.4.1. Membaca data primer terkait konsep *jarḥ wa ta'dil* yang terdapat di dalam kitab *Al- Jarḥ wa At- Ta'dil* karya Ibn Abī Ḥātim Ar-Rāzī, khususnya yang berkaitan dengan lafaz *ṣāliḥ al- ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih*.
- 3.4.2. Meneliti dan memahami penggunaan lafaz *ṣalīh al- ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih* di dalam kitab *Al- Jarḥ wa At- Ta'dil* karya Ibn Abī Ḥātim Ar- Rāzī.
- 3.4.3. Menganalisis para rawi yang dinilai *ṣalīh al- ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih* di dalam kitab *Al- Jarḥ wa At- Ta'dil* karya Ibn Abī Ḥātim Ar- Rāzī. Penulis menggunakan *software Maktabah Syamilah* lalu membuka kitab *Al-Jarḥ wa At-Ta'dil* karya Ibn Abi Hatim untuk melihat nama-nama rawi yang dilabeli dengan lafaz *ṣāliḥ al-hadits* dan *lā ba'sa bih* oleh Abu Hatim.

- 3.4.4. Menganalisis pengaruh penilaian Abū Ḥātim Ar-Rāzī kepada rawi yang dilabeli dengan *ṣāliḥ al- ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih* terhadap penilaian ulama pasca klasik yang datang setelahnya seperti pada kitab *Tahzīb Al- Kamāl fī Asmā' Ar- Rijāl* karya Imam Al- Mizzī, *Mīzān Al-I'tidāl fī Naqd Ar- Rijāl* karya Imam Aẓ- Ḥābīb, dan *Tahzīb At- Tahzīb* karya Ibn Ḥajar Al- 'Asqalānī.
- 3.4.5. Menganalisis hadis-hadis yang diriwayatkan oleh rawi yang dinilai *ṣāliḥ al- ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih*
- 3.4.6. Menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari kitab-kitab yang telah dianalisis.

3.5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari kitab, buku- buku, artikel, atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal- hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami. (Sugiyono, 2013, p. 244) Metode yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif analitis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengklasifikasikan, mendeskripsikan, serta menganalisis data yang ditemukan agar bisa memberikan gambaran yang sistematis dan akurat terhadap objek penelitian. Adapun proses analisis data sebagai berikut:

3.5.1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menyederhanakan, memilih hal-hal penting, fokus pada inti masalah, lalu mencari tema dan pola yang ada. Proses reduksi data pada penelitian ini dengan menganalisis rawi yang dinilai dengan lafaz *ṣāliḥ al- ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih* yang terdapat di dalam sumber primer kitab *Al- Jarḥ wa At- Ta'dīl*.

3.5.2. Display Data

Proses display data dilakukan setelah membuat klasifikasi kemudian data disusun sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan

meneliti rawi yang dinilai *ṣāliḥ al-ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih* di dalam kitab milik Ibn Abī Ḥātim Ar- Rāzī. Penulis akan menganalisis konsep *jarḥ wa ta'dīl* Abu Hatim yang berfokus kepada penilaian beliau terhadap rawi yang dilabeli dengan lafaz *ṣāliḥ al-ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih* di dalam kitab *Al- Jarḥ wa At- Ta'dīl*. Penulis akan melihat bagaimana karakter rawi yang dilabeli *ṣāliḥ al-ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih*, kemudian melihat perjalanan kehidupan para rawi yang dilabeli dengan lafaz tersebut di dalam kitab- kitab *rijāl al- ḥadīṣ*. Kemudian penulis melihat intensitas kemunculan rawi- rawi yang dinilai dengan *ṣāliḥ al-ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih* di dalam *kutub as- sittah*. Setelah itu penulis akan melihat bagaimana pengaruh penilaian Abū Ḥātim kepada rawi yang dilabeli *ṣāliḥ al- ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih* terhadap ulama- ulama setelahnya. Apakah konsep *jarḥ wa ta'dīl* dan penggunaan kedua lafaz ini diikuti oleh ulama kritikus hadis setelahnya. Serta penulis akan melihat bagaimana implikasi lafaz *ṣāliḥ al-ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih* terhadap ke-*ṣaḥīḥ*-an hadis.

3.5.3. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan dengan menarik kesimpulan atau menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Data- data yang telah terkumpul terkait penilaian Abu Hatim terhadap rawi *ṣāliḥ al-ḥadīṣ* dan *lā ba'sa bih* di dalam kitab *Al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*, bagaimana lafaz itu digunakan oleh kritikus hadis setelahnya serta melihat hadis yang diriwayatkan oleh rawi-rawi tersebut kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk kalimat sesuai dengan topik bahasan. Kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan yang analitis dan dinamis.